

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **1.1 Tempat Penelitian**

Penelitian ini dilakukan di SLB ABC Nitakarya yang bertempat di Bantaran Citarum, Cigebir, Bojongsoang, Kab. Bandung. Peneliti melaksanakan penelitian di sekolah dengan protokol kesehatan yang ketat, seperti memakai masker, menjaga jarak dan mencuci tangan. Dengan subjek penelitian guru yang memberikan pembelajaran luring dan motivasi kepada siswa.

#### **1.2 Metode Penelitian**

Metode penelitian yang akan digunakan adalah penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif.

Pendekatan kualitatif merupakan pendekatan yang tidak mengutamakan angka-angka dan statistik, tetapi memperhatikan bagaimana perkembangan terjadinya sesuatu untuk mengetahui dan menjelaskan apa sebenarnya yang terjadi di lapangan. Mohamad Ali (1982: 120) menjelaskan bahwa: “metode penelitian deskriptif digunakan untuk memecahkan sekaligus menjawab permasalahan yang terjadi pada masa sekarang”. Hal ini sesuai dengan pendapat Moleong (2007:6) sebagai berikut: “Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dll secara holistik dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah”.

Berasarkan uraian di atas peneliti menganggap bahwa metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif merupakan metode yang relevan untuk digunakan dalam penelitian ini karena mengungkap fenomena aktual yang ada pada masa sekarang.

Tujuan utama dari penelitian ini adalah untuk mengetahui peranan guru dalam memotivasi anak dengan hambatan kecedasan secara luring di SLB ACB Nitakarya. Peneliti mencari data melalui wawancara, melihat, mendokumentasikan dan mencermati secara langsung pembelajaran luring yang dilakukan oleh guru kepada siswa.

### **1.3 Instrumen Penelitian dan Teknik Pengumpulan Data**

#### **1.3.1 Instrumen penelitian**

Rully Indrawan (2014: 112) mengatakan, “instrumen penelitian merupakan alat bagi peneliti yang digunakan untuk megumpulkan data atau informasi yang relevan dengan permasalahan penelitian”. Menurut Sugiyono, (2016, hlm. 147). “Instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati.” Selain itu, Sugiyono (2016, hlm. 305-306) mengemukakan bahwa “Penelitian kualitatif menjadikan peneliti itu sendiri sebagai instrumen atau alat penelitian.” Dalam penelitian ini, peneliti menjadi bagian instrumen dalam melakukan penelitian itu sendiri. Dalam proses pengumpulan data, peneliti menggunakan alat bantu sebagai berikut:

a. Pedoman Wawancara

Pedoman wawancara dibuat berdasarkan kisi-kisi yang telah disusun. Wawancara pada penelitian ini dilakukan dengan cara bertatap muka dengan metode wawancara terstruktur dan terbuka, dimana wawancara tersebut direncanakan dan disusun pertanyaannya. Wawancara dilakukan dengan Guru di SLB ABC Nitakarya

b. Pedoman Observasi

Untuk mengungkap peran guru dalam memotivasi anak dengan hambatan kecerdasan secara luring pedoman observasi yang dibuat didasarkan pada peran guru. Pedoman observasi yang dibuat yaitu berupa lembar ceklis dan catatan lapangan yang akan ditulis oleh peneliti pada tabel keterangan.

Kisi-kisi instrumen penelitian sebagai berikut:

Tabel 3. 1 Kisi-Kisi Instrumen Penelitian

No .	Fokus Masalah	Tujuan	Aspek yang diungkap	Teknik Pengumpulan Data	Responden
1.	Apa peran guru dalam pembelajaran luring selama masa pandemi di SLB ABC Nitakarya?	Mengetahui peran guru dalam pembelajaran luring selama masa pandemi di SLB ABC Nitakarya	Peran guru dalam pembelajaran luring selama masa pandemi di SLB ABC Nitakarya	Wawancara Dokumentasi	Guru
2.	Bagaimana langkah-langkah yang dilakukan guru dalam memotivasi belajar anak secara luring selama masa pandemi di SLB ABC Nitakarya?	Mengetahui langkah-langkah yang dilakukan guru dalam memotivasi belajar anak secara luring selama masa pandemi di SLB ABC Nitakarya	Langkah-langkah yang dilakukan guru dalam memotivasi belajar anak secara luring selama masa pandemi di SLB ABC Nitakarya	Wawancara Observasi Dokumentasi	Guru
3.	Apa yang menjadi hambatan	Mengetahui hambatan yang guru	Hambatan yang guru hadapi	Wawancara	Guru

	guru dalam memotivasi belajar anak dengan hambatan kecerdasan secara luring selama masa pandemi di SLB ABC Nitakarya?	hadapi dalam memotivasi belajar anak dengan hambatan kecerdasan secara luring selama masa pandemi di SLB ABC Nitakarya	dalam memotivasi belajar anak dengan hambatan kecerdasan secara luring selama masa pandemi di SLB ABC Nitakarya	Observasi  Dokumentasi	
4.	Bagaimana upaya guru dalam memotivasi belajar anak dengan hambatan kecerdasan secara luring selama masa pandemi di SLB ABC Nitakarya?	Mengetahui upaya guru dalam memotivasi belajar anak dengan hambatan kecerdasan secara luring selama masa pandemi di SLB ABC Nitakarya	Upaya guru dalam memotivasi belajar anak dengan hambatan kecerdasan secara luring selama masa pandemi di SLB ABC Nitakarya	Wawancara  Dokumentasi	Guru

### 1.3.2 Teknik Pengumpulan Data

“Teknik pengumpulan data merupakan langkah paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah

mendapatkan data” (Sugiono, 2011, hlm.308). Untuk mendapatkan data tersebut peneliti menggunakan teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi.

a. Observasi

Observasi yang dilakukan yakni observasi partisipatif. Observasi partisipatif dilakukan peneliti dengan cara mengikuti kegiatan belajar mengajar secara luring yang dilakukan di sekolah, pembelajaran yang diberikan oleh guru kepada anak, dan cara guru memotivasi anak saat pembelajaran luring. Adapun kisi-kisi yang digunakan sebagai berikut.

Tabel 3. 2 Kisi-kisi Pedoman Observasi

No	Aspek Yang Diobservasi	Instrumen	Catatan
1.	Langkah-langkah yang dilakukan guru dalam memotivasi belajar anak secara luring selama masa pandemi di SLB ABC Nitakarya	waktu pelaksanaan pembelajaran luring selama masa pandemi	
		guru memulai pembelajaran secara luring selama masa pandemi	
		Guru memberikan motivasi kepada anak secara luring selama masa pandemi	
2.	Hambatan yang guru hadapi dalam memotivasi belajar anak dengan hambatan kecerdasan secara luring selama masa pandemi di SLB ABC Nitakarya	Hambatan saat pelaksanaan pembelajaran luring selama masa pandemi	
		Hambatan yang muncul saat memberikan motivasi secara luring selama masa pandemi kepada anak	

3.	Upaya guru dalam memotivasi belajar anak dengan hambatan kecerdasan secara luring selama masa pandemi di SLB ABC Nitakarya	upaya yang dilakukan dalam mengatasi hambatan yang muncul pada saat pembelajaran luring selama masa pandemi	
		Upaya yang dilakukan saat memberi motivasi kepada anak secara luring selama masa pandemi.	

b. Wawancara

Wawancara yang dilakukan berupa wawancara semi terstruktur dan mendalam, di mana peneliti telah menyiapkan beberapa pertanyaan yang berhubungan dengan motivasi belajar anak secara luring. Teknis penyampaiannya akan bersifat luwes dan dengan penyesuaian, namun tetap dalam tujuan penelitian. Wawancara itu ditujukan kepada beberapa guru. Hal tersebut dilakukan agar dapat memperkuat hasil penelitian, yang mana hal ini dipertimbangkan dengan analisis berlandaskan teori. Hasil wawancara tersebut dicatat dan direkam jika memang diperlukan. Berikut aspek yang akan diteliti menggunakan pedoman wawancara.

Tabel 3. 3 Kisi-kisi Pedoman Wawancara

No	Aspek Yang Diungkap	Pertanyaan	Jawaban
1.	Peran guru dalam pembelajaran luring selama masa pandemi di SLB ABC Nitakarya	1) Mengapa SLB ABC Nitakarya melakukan pembelajaran luring saat pandemi? 2) Apa yang membedakan	

		<p>pembelajaran luring saat tidak ada pandemi dengan adanya pandemi seperti sekarang?</p> <p>3) Apa saja yang guru siapkan sebelum pembelajaran luring saat pandemi seperti sekarang?</p> <p>4) Bagaimana keadaan anak saat pembelajaran luring dilakukan selama pandemi?</p> <p>5) Berapa kali pembelajaran luring saat pandemi biasanya dilakukan dalam seminggu?</p>	
2.	Langkah-langkah yang dilakukan guru dalam memotivasi belajar anak secara luring selama masa pandemi di SLB ABC Nitakarya	<p>1) Bagaimana perencanaan pembelajaran luring saat pandemi?</p> <p>2) Bagaimana pelaksanaan pembelajaran luring saat pandemi?</p> <p>3) Bagaimana penilaian pembelajaran yang dilakukan guru saat masa pandemi ini?</p> <p>4) Media pembelajaran apa yang guru gunakan untuk meningkatkan motivasi belajar anak secara luring di saat pandemi seperti ini?</p> <p>5) Strategi belajar apa yang digunakan untuk meningkatkan motivasi belajar anak secara luring di</p>	

		<p>saat pandemi seperti ini?</p> <p>6) Bagaimana cara guru memotivasi anak untuk belajar secara luring saat pandemi?</p>	
3.	<p>Hambatan yang guru hadapi dalam memotivasi belajar anak dengan hambatan kecerdasan secara luring selama masa pandemi di SLB ABC Nitakarya</p>	<p>1) Apa hambatan yang guru alami dalam proses perencanaan pembelajaran luring saat pandemi?</p> <p>2) Apa hambatan yang guru alami saat melakukan pembelajaran luring selama pandemi ini?</p> <p>3) Apa hambatan dalam penilaian pembelajaran luring saat pandemi?</p>	
4.	<p>upaya guru dalam memotivasi belajar anak dengan hambatan kecerdasan secara luring selama masa pandemi di SLB ABC Nitakarya</p>	<p>1) Metode pembelajaran apa yang guru lakukan untuk meningkatkan motivasi belajar anak secara luring dimasa pandemi ini?</p> <p>2) Apakah ada penggunaan sanksi/reward yang guru berikan untuk meningkatkan motivasi belajar anak secara luring dimasa pandemi ini?</p> <p>3) Apa yang guru lakukan agar dapat meningkatkan motivasi belajar siswa secara luring saat masa pandemi seperti ini?</p> <p>4) Mengapa Bapa/Ibu memilih</p>	

		cara tersebut dalam memotivasi belajar anak disaat pandemi seperti sekarang?	
--	--	--	--

c. Dokumentasi

Dalam penelitian kualitatif, teknik ini merupakan alat pengumpul data yang utama karena pembuktian hipotesisnya yang diajukan secara logis dan rasional. Teknik dokumentasi sengaja digunakan dalam penelitian ini, sebab: pertama, sumber ini selalu tersedia dan murah terutama ditinjau dari waktu; kedua, merupakan sumber informasi yang stabil, baik keakuratannya dalam merefleksikan situasi yang terjadi dimasa lampau, maupun dapat dianalisis kembali tanpa mengalami perubahan; ketiga, rekaman dan dokumen merupakan sumber informasi yang kaya, secara kontekstual relevan dan mendasar dalam konteksnya; keempat, sumber ini sering merupakan pernyataan legal yang dapat memenuhi akuntabilitas. Oleh karena itu, dalam penelitian ini, peneliti juga akan mengumpulkan data penelitian berupa dokumen seperti hasil raport atau hasil asesmen anak berupa uraian kemampuan masing-masing anak, dan RPP luring yang digunakan guru untuk mengajar, foto, sebagai bukti pertanyaan legal yang dapat memenuhi akuntabilitas penelitian, yang mana sebelum mengambil bukti penelitian berupa dokumen, peneliti harus memiliki izin dari yang bersangkutan. Berikut beberapa dokumen yang akan diteliti.

Tabel 3. 4 Kisi-kisi Pedoman Dokumentasi

No	Aspek Yang Diungkap	Ada	Tidak ada	Hasil
1.	Kurikulum			
2.	Buku Sumber			
3.	Silabus			
4.	RPP			
5.	Pedoman Asesmen			
6.	Rapot Siswa			
7.	Catatan Perkembangan Kemampuan Siswa			
8.	Rekap Nilai, Hasil Ulangan			
10.	Profil Lembaga Sekolah			

## 1.4 Pengujian Keabsahan Data

Menurut Sugiyono (2016, hlm. 366), “Uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif meliputi (1) Uji Kredibilitas Data; (2) Uji *Transferability*; (3) Uji *Dependability*; dan (4) Uji *Confirmability*.”

### 1. Uji Kredibilitas Data

Peneliti dalam menguji kredibilitas data, peneliti akan melakukannya dengan Triangulasi Metode. Menurut Bachtiar S. Bachri (2010: 55-57) “triangulasi adalah suatu pendekatan analisa data yang mensintesa data dari berbagai sumber. Triangulasi metode adalah usaha mencek keabsahan data, atau mencek keabsahan temuan penelitian. Triangulasi metode dapat dilakukan dengan menggunakan lebih dari satu teknik pengumpulan data untuk mendapatkan data yang sama. Pelaksanaannya dapat juga dengan cara cek dan recek”.

Triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah triangulasi sumber dan teknik. Triangulasi sumber dilakukan dengan mengecek data yang didapat dari berbagai sumber. Sumber yang diambil oleh peneliti adalah dari hasil observasi. Selanjutnya data yang didapat melalui observasi dilakukan *member check* kepada subjek peneliti yaitu guru. Triangulasi teknik yang dilakukan peneliti yaitu pengujian kredibilitas data dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Dimana teknik pengumpulan data tersebut adalah wawancara, observasi, dan dokumentasi terhadap subjek penelitian.

### 2. Uji *Transferability*

Menurut Sugiyono (2016, hlm. 376), “...*transferability* ini merupakan validitas eksternal dalam penelitian kuantitatif. Peneliti sendiri tidak menjamin ‘validitas eksternal’ ini. Oleh karena itu, agar orang lain dapat memahami hasil penelitian kualitatif sehingga ada kemungkinan untuk menerapkan hasil penelitian tersebut, maka peneliti dalam membuat laporannya

harus memberikan uraian yang rinci, jelas, sistematis, dan dapat dipercaya.”

### 3. Uji *Dependability*

Peneliti melakukan uji *dependability* ini dengan cara melakukan bimbingan dengan dosen pembimbing untuk mengaudit keseluruhan aktivitas peneliti dalam melakukan penelitian.

### 4. Uji *Confirmability*

Pengujian ini berarti menguji hasil penelitian yang dikaitkan dengan proses yang dilakukan.

## 1.5 Teknik Analisis data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah model Miles dan Huberman yang mengemukakan bahwa “aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus-menerus sampai tuntas sehingga datanya jenuh. Ukuran kejenuhan data ditandai dengan tidak diperolehnya lagi data atau informasi baru.” (Sugiyono, 2016, hlm. 337).

Aktivitas dalam analisis data meliputi:

#### 1. *Data Reduction* (Reduksi data)

Reduksi data dilakukan dengan cara merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal penting, dicari pola dan temanya, dan membuang yang tidak perlu. Reduksi data dilakukan terus-menerus selama proses penelitian yaitu dengan cara mengurangi data yang tidak relevan dengan tujuan penelitian. Dalam melakukan reduksi data peneliti dapat mendiskusikan pada orang yang dipandang ahli di bidangnya.

Pada penelitian ini, peneliti akan mereduksi data yang telah didapatkan dari observasi dan wawancara. Peneliti memiliki tujuan untuk menggambarkan peran guru dalam memotivasi anak dengan hambatan kecerdasan secara luring di SLB ABC Nitakarya. Hasil data dari

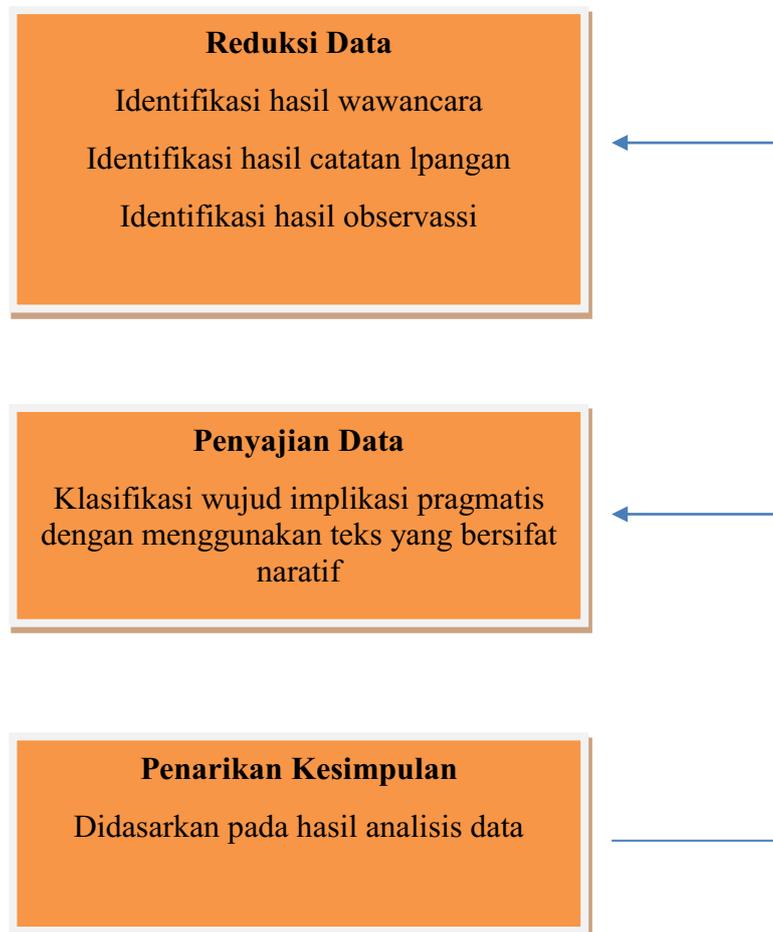
lapangan peneliti catat dan rekam dengan teliti dalam bentuk hasil observasi, transkrip hasil wawancara, dan catatan lapangan.

2. *Data Display* (Penyajian data)

Menurut Sugiyono (2012, hlm.95) “Penyajian data dalam kualitatif bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart*, dan sejenisnya”. Dalam hal ini Miles dan Huberman (1984, dalam Satori & Komariah, 2014, hlm. 219) menyatakan “*the most frequent form of display data for qualitative research data in the past has been narrative text*”. Dengan demikian yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam pendekatan kualitatif adalah teks yang bersifat naratif”. Dalam penelitian ini, data hasil penelitian yang telah direduksi disajikan dalam bentuk teks yang bersifat naratif.

3. *Conclusion Drawing* (Penarikan kesimpulan).

Langkah terakhir dari rangkaian analisis data adalah *conclusion drawing/verivication*. Sugiyono (2012, hlm.99) menyatakan bahwa “Kesimpulan dalam penelitian kualitatif adalah merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran obyek yang sebelumnya masih remang-remang atau gelap sehingga setelah diteliti menjadi jelas, dapat berupa hubungan kausal atau interaktif, hipotesis atau teori”. Setelah mendapatkan data yang dibutuhkan, peneliti menarik kesimpulan dari hasil data yang didapatkan.



Gambar 3. 1 Prosedur Penelitian